

## **DAMPAK KONFLIK PALESTINA-ISRAEL TERHADAP PERSEPSI GLOBAL KHUSUSNYA DALAM PEREKONOMIAN GLOBAL**

**Mutiara Fitria Rahman<sup>1</sup>, Amanda Nafifa Ramadhini<sup>2</sup>, Anggi Nisa Fauziah<sup>3</sup>**  
[mutiarafitriahman@gmail.com](mailto:mutiarafitriahman@gmail.com)<sup>1</sup>, [amandanafifa0510@gmail.com](mailto:amandanafifa0510@gmail.com)<sup>2</sup>, [angginisaf@gmail.com](mailto:angginisaf@gmail.com)<sup>3</sup>  
**Universitas Muhammadiyah Riau**

### **ABSTRAK**

Konflik Palestina–Israel merupakan konflik geopolitik berkepanjangan yang memiliki dampak luas tidak hanya pada stabilitas politik dan keamanan kawasan Timur Tengah, tetapi juga terhadap persepsi global dan perekonomian dunia. Dalam era globalisasi, eskalasi konflik ini memengaruhi persepsi masyarakat internasional, pasar global, serta kebijakan ekonomi berbagai negara. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dampak konflik Palestina–Israel terhadap persepsi global, khususnya dalam perekonomian global. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, laporan organisasi internasional, dan pemberitaan media global. Hasil kajian menunjukkan bahwa konflik Palestina–Israel berkontribusi terhadap meningkatnya ketidakpastian ekonomi global yang tercermin dalam fluktuasi harga energi, terutama minyak dan gas, volatilitas pasar keuangan, serta perubahan iklim investasi dan perdagangan internasional. Selain itu, persepsi global yang terbentuk melalui media dan opini publik internasional turut memengaruhi kebijakan ekonomi negara-negara, termasuk sanksi ekonomi, kerja sama perdagangan, dan aliran modal internasional. Dengan demikian, konflik Palestina–Israel memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi global yang berdampak langsung maupun tidak langsung pada stabilitas perekonomian global.

**Kata Kunci:** Konflik Palestina–Israel, Persepsi Global, Perekonomian Global, Geopolitik, Ekonomi Internasional.

### **ABSTRACT**

*The Palestine–Israel conflict is a prolonged geopolitical conflict that has wide-ranging impacts not only on political and security stability in the Middle East but also on global perceptions and the world economy. In the era of globalization, the escalation of this conflict influences international public perception, global markets, and the economic policies of various countries. The purpose of this article is to analyze the impact of the Palestine–Israel conflict on global perceptions, particularly in the context of the global economy. The research method employed is a literature review by examining scholarly sources, reports from international organizations, and global media coverage. The findings indicate that the Palestine–Israel conflict contributes to increased global economic uncertainty, reflected in fluctuations in energy prices, particularly oil and gas, volatility in financial markets, and changes in the investment climate and international trade. Furthermore, global perceptions shaped by media and international public opinion influence the economic policies of countries, including economic sanctions, trade cooperation, and international capital flows. Therefore, the Palestine–Israel conflict has a significant impact on global perceptions with direct and indirect implications for global economic stability.*

**Keywords:** Palestine–Israel Conflict, Global Perception, Global Economy, Geopolitics, International Economics.

### **PENDAHULUAN**

Konflik Palestina–Israel merupakan salah satu konflik geopolitik paling kompleks dan berkepanjangan dalam sejarah hubungan internasional. Konflik ini tidak hanya berdampak pada stabilitas politik dan keamanan kawasan Timur Tengah, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap tatanan global, termasuk dalam bidang ekonomi internasional. Posisi strategis kawasan Timur Tengah sebagai pusat jalur perdagangan

dunia dan penghasil utama energi menjadikan setiap eskalasi konflik memiliki potensi memengaruhi perekonomian global secara signifikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa konflik geopolitik berdampak langsung pada ketidakstabilan ekonomi global, terutama pada sektor energi dan perdagangan internasional (World Bank, 2022; OECD, 2023)..

Dalam konteks globalisasi, konflik Palestina–Israel turut membentuk persepsi global yang berimplikasi pada dinamika perekonomian dunia. Persepsi tersebut tercermin dalam fluktuasi harga energi, khususnya minyak dan gas, perubahan iklim investasi internasional, serta gangguan pada rantai pasok global. Konflik geopolitik di kawasan strategis ini sering kali berdampak pada fluktuasi harga energi dan ketidakpastian pasar internasional (IMF, 2023). Ketidakstabilan kawasan sering kali meningkatkan risiko ekonomi yang berdampak pada pasar keuangan global, baik melalui volatilitas nilai tukar, pasar saham, maupun arus perdagangan internasional.

Selain itu, konflik ini juga memengaruhi sikap dan kebijakan ekonomi negara-negara di dunia. Menurut Mearsheimer dan Walt (2007), konflik Palestina–Israel tidak hanya bersifat regional, tetapi juga memengaruhi kebijakan politik dan ekonomi global. Beberapa negara dan korporasi multinasional mengambil langkah strategis seperti peninjauan kembali kerja sama ekonomi, pemberlakuan sanksi, hingga gerakan boikot yang dipicu oleh pertimbangan politik dan kemanusiaan. Peran media global dan media sosial semakin memperkuat pembentukan opini publik internasional yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan ekonomi, pola konsumsi, dan arah kebijakan perdagangan global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai dampak konflik Palestina–Israel terhadap persepsi global, khususnya dalam perekonomian global, menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konflik tersebut memengaruhi persepsi masyarakat internasional dan negara-negara dunia serta implikasinya terhadap stabilitas dan dinamika ekonomi global. Dengan memahami hubungan antara konflik geopolitik dan perekonomian global, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian hubungan internasional dan ekonomi politik global.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dan informasi diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan organisasi internasional (IMF, World Bank, dan UNCTAD), serta publikasi media global yang kredibel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji sumber-sumber yang membahas konflik Palestina–Israel, persepsi global, serta dampaknya terhadap perekonomian global, termasuk aspek energi, perdagangan internasional, dan pasar keuangan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara membandingkan dan mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara konflik geopolitik dan dinamika ekonomi global. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis guna menjelaskan pola, kecenderungan, serta implikasi konflik Palestina–Israel terhadap persepsi global dalam perekonomian dunia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Dampak Konflik Palestina–Israel terhadap Persepsi Global Khususnya Dalam Perekonomian Global**

Konflik Israel dan Palestina yang terjadi saat ini tentunya memberikan dampak yang besar terhadap berbagai sektor, terkhususnya sektor ekonomi. Dengan terjadinya kembali konflik ini, maka perekonomian dunia akan kembali menghadapi ketidakpastian baru setelah ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari Setkab.go.id, laju pertumbuhan ekonomi dunia akan mengalami perlambatan sebesar 0,1 sampai 1 persen jika konflik Israel-Palestina terus berlanjut. Selain itu, diperkirakan juga tingkat inflasi dunia akan mengalami peningkatan sebesar 0,1 sampai 1,2 persen. Jika perekonomian dunia melemah, hal ini tentunya akan berpengaruh kepada perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Hal ini juga akan mempengaruhi harga minyak mentah dan pastinya akan berdampak kepada negara-negara pengimpor minyak. (Rachelle, 2023)

### **B. Kenaikan Harga Minyak Global**

Timur Tengah adalah salah satu produsen minyak terbesar di dunia dibanding dengan wilayah-wilayah lain di permukaan bumi. Namun ketegangan yang seringterjadi di wilayah ini seringkali menyebabkan kenaikan harga minyak. Ketegangan ini akibat rebutan kepentingan dunia pada minyak yang tersedia di sana. Hal ini tentu dapat mengganggu stabilitas ekonomi global karena minyak merupakan komoditas vital dalam berbagai sektor ekonomi. Fluktuasi harga minyak dunia selalu berhubungan dengan naik dan turunnya harga minyak dunia. Dalam penurunan harga minyak dunia disebabkan karena pertama, OPEC terus meningkatkan produksi minyak tanpa menyeimbangkan pasar. OPEC yang terus meningkatkan produksi minyak mengakibatkan terjadinya kelebihan produksi. Kelebihan produksi tersebut menyebabkan harga minyak menjadi menurun.

### **C. Ketidak Stabilan Pasar Keuangan Global**

Selain minyak, konflik ini juga memengaruhi stabilitas pasar keuangan global. Ketika ketegangan militer meningkat, investor cenderung menghindari aset-aset berisiko dan beralih ke aset safe haven seperti emas, dolar AS, dan obligasi pemerintah AS. Arus modal yang tidak stabil ini menciptakan fluktuasi tajam pada nilai tukar mata uang negara berkembang dan memperlemah pasar saham global (Suhartini & Meisha Calista, 2022). Negara-negara yang tergantung pada arus investasi asing langsung (FDI) atau dana portofolio akan merasakan dampaknya dalam bentuk menurunnya investasi, yang berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi domestik. Bank sentral dunia akan menghadapi dilema antara menjaga stabilitas harga dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi, karena inflasi yang diimpor akibat lonjakan harga energi mempersempit ruang kebijakan moneter.

Salah satu peristiwa yang mempengaruhi kondisi pasar modal adalah aksi genosida yang dilakukan Israel terhadap Palestina. Konflik Israel-Palestina yang telah dimulai sejak abad ke-19 kembali memanas pada tanggal 7 Oktober 2023. Selama periode 7 Oktober sampai 1 November 2023, serangan brutal Israel telah membunuh lebih dari 8.900 warga Palestina. Dimana korban paling banyak berjatuhan di jalur Gaza yakni 8.805 orang tewas dan 22.240 orang terluka. Sementara di Tepi Barat, jumlah korban tewas terus meningkat menjadi 208 orang dan 2.274 orang terluka. Situasi di Palestina sangat mencekam, hingga 25 hari perang berlangsung anak-anak yang menjadi korban agresi genosida yang dilakukan oleh Israel di Jalur Gaza berjumlah 3.600 orang (Jasa, 2024).

## **D. Aksi BDS (Boikot, Divestasi, dan Sanksi) Perusahaan Yang Terafiliasi Dengan Israel**

Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) adalah strategi yang digunakan untuk mengekspresikan ketidaksetujuan atau menghukum entitas tertentu atas pelanggaran aturan, nilai, atau norma. Boikot dilakukan dengan menghentikan hubungan sebagai bentuk protes, sering berdampak pada reputasi dan nilai perusahaan, termasuk penurunan harga saham. Divestasi adalah pelepasan investasi atau modal Jurnal Fidusia Volume 8 No 1 – April 2025| 73 untuk mengurangi risiko atau memperoleh dana. Sanksi merupakan hukuman yang dijatuhkan untuk menegakkan aturan atau perjanjian. Ketiga tindakan ini dapat memengaruhi stabilitas finansial dan sosial pihak yang ditargetkan.

Aksi kekejaman Israel ini menuai kemarahan masyarakat di seluruh dunia. Aksi boikotpun digaungkan secara serentak di media sosial atau lebih dikenal dengan Gerakan BDS (Boikot, Divestasi, dan Sanksi) dengan tujuan menekan perusahaan- perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, agar mereka tidak lagi mensuplai agresi genosida yang diluncurkan di tanah Palestina. Menurut Fishman dalam Pujiastuti (2023), BDS terus berkembang dengan berbagai strategi sejak diluncurkan pada tahun 2005. Di beberapa negara Eropa seperti Inggris, Prancis, dan Swedia, para aktivis BDS telah mengambil tindakan tegas dengan menyingkirkan produk-produk Israel dari toko- toko lokal.

Indonesia tak luput dalam aksi boikot ini karena Indonesia merupakan Negara yang mendukung kemerdekaan Palestina sejak tahun 2005. Pada tanggal 8 November 2023, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menerbitkan fatwa No. 83 tahun 2023 tentang hukum terhadap perjuangan Palestina. MUI menegaskan bahwa umat Islam wajib mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina dan menghindari segala bentuk dukungan terhadap agresi Israel. Sehingga masyarakat pun gencar memberikan himbauan untuk berhenti membeli atau memboikot produk-produk yang diduga terafiliasi dengan Israel. Produk-produk dari Amerika, Inggris, dan Prancis menjadi target utama aksi boikot karena ketiga Negara inilah yang paling mendukung Israel.

Perusahaan-perusahaan yang menjadi target boikot yang terdaftar di BEI adalah PT Map Boga Adi Perkasa (MAPB) yang menaungi Starbucks, PT Fast Food Indonesia (FAST) yang menaungi KFC, PT Sari Melati Kencana (PZZA) yang menaungi PizzaHut, PT Unilever Indonesia (UNVR), PT Mitra Adiperkasa (MAPI) yang menaungi Burger King dan Domino's Pizza, yang juga merupakan sebuah perusahaan distribusi yang mengelola merek-merek internasional seperti Zara, Marks & Spencer, Sogo, Seibu, Oshkosh B'Gosh, Reebok, Skechers, Subway, Popeyes, dan Foot Locker, serta PT Metrodata Electronics (MTDL) sebagai distributor hardware asal Israel. Terdapat beberapa produk yang menjadi target utama gerakan BDS seperti HP dan McDonalds, namun perusahaan yang menaungi di Indonesia tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konflik Palestina–Israel tidak hanya berdampak pada kondisi politik dan keamanan di kawasan Timur Tengah, tetapi juga berpengaruh terhadap persepsi dan perekonomian global. Konflik yang berlangsung dalam waktu lama dan sering mengalami eskalasi menimbulkan ketidakpastian di tingkat internasional, yang kemudian berdampak pada ketidakstabilan pasar keuangan dan perubahan harga komoditas penting, terutama energi.

Selain itu, konflik Palestina–Israel turut memengaruhi kepercayaan investor dan pelaku ekonomi global. Meningkatnya risiko geopolitik membuat investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanamkan modal, sehingga dapat menghambat arus investasi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi dunia. Dampak konflik ini tidak hanya dirasakan

oleh negara-negara yang terlibat langsung, tetapi juga oleh negara lain yang memiliki keterkaitan ekonomi dan perdagangan dengan kawasan tersebut.

Lebih jauh, konflik ini juga memengaruhi kebijakan ekonomi dan hubungan perdagangan internasional. Negara-negara besar serta lembaga ekonomi internasional perlu menyesuaikan kebijakan mereka untuk menghadapi dampak ketidakpastian global akibat konflik yang berkepanjangan. Oleh karena itu, konflik Palestina-Israel dapat dipandang sebagai persoalan global yang memiliki dampak luas terhadap stabilitas ekonomi dunia. Upaya penyelesaian konflik secara damai menjadi hal penting, tidak hanya untuk menciptakan stabilitas politik, tetapi juga untuk menjaga keberlangsungan perekonomian global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Fitri, F., & Maulana, R. I. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Farmasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dimasa Pandemi Covid-19. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(1).
- Al-Rawi, A. (2019). Social media and the Palestine-Israel conflict: A content analysis of online narratives. *Journal of Media and Communication Studies*, 11(2), 45–59.
- Ariska, B. D., Sari, C., Dian, B., Candra, A., Program, S., Asimetris, S. P., & Pertahanan, S. (N.D.). Media Literasi Dalam Kontra Propaganda ...| Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme Dan Terorisme Melalui Media Internet Literacy Media In The Counter Of Radicalism Propaganda And Terrorism Through Internet Media. [Www.Antaranews.Com](http://www.antaranews.com)
- Damis, N. H. (2023). Sikap Masyarakat pada Fenomena Invasi Israel ke Palestina. *Buletin KPIN*.<https://www.buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/142sikap-masyarakat-pada-fenomena-invasi-israel-ke-palestina>
- Dewi, R. S. (2024). Pengaruh Konflik Palestina-Israel Terhadap Perekonomian Dunia. *Jebesh: 1121 Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 2(3), 11–19. <http://www.jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/511>
- Gama, A. (2023). Sikap Indonesia dalam Penyelesaian Konflik Perpindahan Ibu Kota Israel dari Tel Aviv Ke Yerusalem di PBB (2014-2019). *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(1), 43–60.
- Pelia Elza. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Publik terhadap Konflik Israel-Palestina *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 1 No. 1 September 2025 Hal. 19-24 <http://ojs.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jisipAswir>
- F Bajodah, Mahmud Husen, & Saiful Ahmad. (2021). *DINAMIKA KONFLIK DAN UPAYA KONSENSUS PALESTINA-ISRAEL* (Studi Kasus Perjanjian Perdamaian Oslo (Oslo Agreement ) Tahun 1993). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 409–420.
- Pujiastuti, A. (2023). Mengungkap Dampak Boikot Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 675–687.